

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung hasil penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam hal ini ialah terkait dengan penawaran, elastisitas penawaran, permintaan dan elastisitas permintaan. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian jurnal maupun tesis tentang penawaran dan permintaan terhadap suatu produk. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Palar, dkk (2016) menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kota Manado, bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga cabai rawit. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2016, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado, data perubahan harga dari bulan Januari hingga Desember 2015, dan data primer dari pedagang-pedagang Cabai Rawit, Cabai Keriting, dan Tomat lewat penyebaran kuesioner dan wawancara. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan ialah X1 (permintaan cabai), X2 (harga barang substitusi), X3 (harga barang pelengkap), dan X4 (selera masyarakat) mempengaruhi Y (harga cabai). Hasil analisis menunjukkan bahwa permintaan terhadap cabai rawit berpengaruh terhadap harga cabai rawit, karena ketika permintaan meningkat maka harga juga meningkat begitupun sebaliknya. Harga barang substitusi (cabai keriting) juga mempengaruhi ketika terjadi penurunan atau kenaikan terhadap

barang substitusi maka harga cabai rawit juga mengalami hal yang sama. Harga barang pelengkap (tomat) juga mempengaruhi harga cabai rawit. Selera mempengaruhi harga cabai rawit karena selera masyarakat kota Manado yang pada dasarnya memang penyuka makanan pedas sehingga meskipun harga cabai meningkat konsumen akan tetap membeli. Berdasarkan penelitian (Palar, dkk 2016) adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah pada variabel Y, namun ada kesamaan terhadap variabel-variabel yang digunakan, diantaranya variabel harga substitusi. Kesamaan metode yang digunakan ialah regresi linier berganda.

Purba, dkk (2013) menyatakan bahwa Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, bertujuan Tujuan untuk menganalisis permintaan bawang merah, menganalisis faktor pendapatan, menganalisis faktor harga, menganalisis faktor jumlah tanggungan yang mempengaruhi permintaan bawang merah dan menganalisis elastisitas permintaan bawang merah. Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti merupakan salah satu sentra perdagangan terbesar dan sebagai jalur lintas pemasaran komoditi pertanian yang ada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel konsumen digunakan dengan metode penelusuran (*Accidental*) yakni konsumen yang sedang membeli Bawang Merah dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga sampel diperoleh sebanyak 101 orang. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS. Untuk menganalisis koefisien elastisitas permintaan bawang merah digunakan adalah Analisis Regresi Logaritma Natural (LN) dengan alat bantu

SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga). Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan bawang merah adalah pendapatan dan yang paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan. Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,76 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan pendapatan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%. Pengaruh perubahan harga terhadap permintaan bawang merah sebesar 0,58 satuan yang berarti bersifat inelastis. Artinya dimana perubahan harga sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%. Pengaruh perubahan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,19 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan jumlah tanggungan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%. Berdasarkan jurnal penelitian milik (Purba dkk, 2013) ada beberapa kesamaan tujuan dengan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis elastisitas permintaan yang terjadi, namun berbeda komoditas.

Purwadi, dkk (2016) melakukan Analisis Penawaran Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Di Kabupaten Karanganyar yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabai merah di Kabupaten Karanganyar dan menganalisis elastisitas penawaran cabai merah di Kabupaten Karanganyar. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi analisis. Lokasi penelitian dipilih secara purposive yaitu Kabupaten

Karanganyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series selama 24 bulan dari bulan Januari 2013-Desember 2014. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan memasukan model lag yang didistribusikan dengan pendekatan Nerlove (Partial Adjustment Model). Fungsi penawaran dengan dengan pendekatan langsung, melalui jumlah produksi. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini adalah sebesar 0,73 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga cabai merah empat bulan sebelumnya ( $P_{t-4}$ ) dan luas panen ( $A_t$ ) berpengaruh nyata terhadap penawaran cabai merah di Kabupaten Karanganyar pada tingkat signifikansi 1% dan 10%. Harga cabai merah pada empat bulan sebelumnya ( $P_{t-4}$ ), luas panen cabai merah pada bulan  $t$  ( $A_t$ ), rata-rata curah hujan pada bulan  $t$  ( $R_t$ ), jumlah produksi cabai merah pada bulan sebelumnya ( $Q_{t-1}$ ) dan harga cabai merah pada bulan  $t$  ( $P_t$ ) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran cabai merah di Kabupaten Karanganyar pada tingkat signifikansi 1%. Elastisitas penawaran cabai merah dalam jangka pendek bersifat inelastis. Berdasarkan penelitian (Purwadi, dkk 2016) ada beberapa kesamaan pada penelitian ini, diantaranya ialah komoditas dan variabel-variabel yang digunakan seperti luas panen cabai merah, jumlah produksi cabai merah dan harga cabai merah pada bulan sebelumnya.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1. Cabai Merah**

Cabai termasuk tanaman musiman berbentuk perdu, dengan kulit batang berkayu serta mempunyai cabang yang cukup banyak. Cabai memiliki kandungan zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Adapun kandungan cabai antara lain ialah, protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), Fosfor (P), besi

(Fe), vitamin-vitamin, dan terdapat kandungan senyawa-senyawa alkaloid seperti capsianin, *flafenoid*, dan minyak esensial (Prajnanta, 2006). Menurut Trisni (2014) cabai dapat ditanam pada dataran rendah sampai ketinggian 2000 meter diatas permukaan laut (mdpl). Suhu perkecambahan benih paling baik antara 25 °C-30°C sedangkan untuk pertumbuhan adalah 24 °C-28 °C. Tanaman cabai dapat tumbuh secara optimal dengan membutuhkan intensitas cahaya matahari, sekurang-kurangnya selama 10-12 jam untuk melakukan fotosintesis, pembentukan bunga dan buah serta pemasakan buah. Derajat keasaman tanah (pH) yang ideal untuk tanaman cabai adalah 6-7.

Cabai merah merupakan salah satu tanaman cabai yang paling komersil untuk dibudidayakan dan menjajikan peluang bisnis pada pelakunya. Menurut Trisni (2014) cabai merah ini memiliki beberapa jenis antara lain cabai merah, cabai merah bulat dan cabai hijau. Bentuknya juga bervariasi, ada yang panjangnya 10 cm dengan diameter 0,5 sampai 1 cm. Adapun yang panjangnya 8-12 cm dengan diameter 1-1,5 cm.

#### 2.2.2. Teori Penawaran

Penawaran merupakan hal yang terjadi pada produsen dimana setiap produsen menjual ataupun menawarkan suatu barang pada waktu tertentu dan tempat tertentu dengan mendapatkan harga jual yang setinggi-tingginya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Hanafiah dan Saefudin dalam Ika Rostika (2000) bahwa jumlah barang yang bersedia dijual oleh produsen tergantung dari harga yang tersedia dibayar oleh konsumen untuk barang

bersangkutan. Penawaran suatu barang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Ika Rostika (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi ialah:

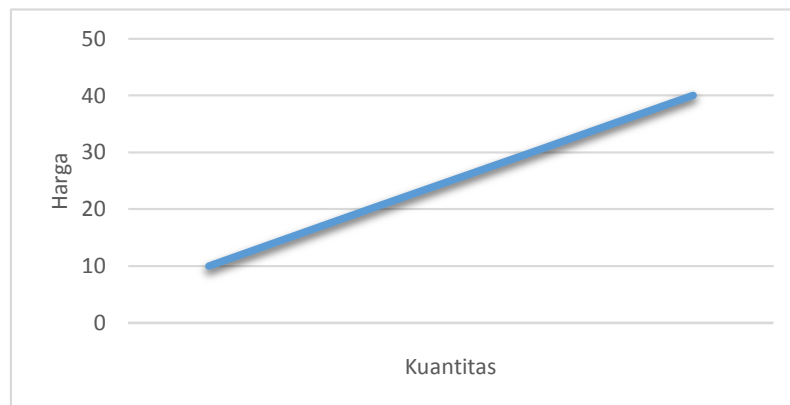
1. Harga barang itu sendiri periode saat itu ( $H_t$ ) dan sebelumnya ( $H_{t-1}$ )
2. Harga barang lain (substitusi/pengganti) ( $H_s$ )
3. Ongkos produksi atau harga input produksi ( $C$ )
4. Tujuan dari perusahaan ( $T$ )
5. Tingkat teknologi ( $T_p$ )
6. Ekologi ( $E$ )
7. Institusional ( $I$ )
8. Ketidaktentuan (*uncertainty*) ( $K$ )

Secara umum bentuk fungsi penawaran dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q_s = f(H_t, H_{t-1}, H_s, C, T, T_p, E, I, K)$$

$Q_s$  = jumlah barang yang ditawarkan

Perlu diketahui bahwa fungsi penawaran ini sangat berpengaruh terhadap jumlah barang yang ditawarkan dengan harga yang ditawarkan sesuai dengan hukum penawaran. Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan: Semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut ditawarkan oleh para penjual; sebaliknya semakin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang tersebut ditawarkan oleh penjual (Sukirno, 1995). Hukum penawaran ini menginformasikan mengenai jumlah barang yang akan dijual pada setiap tingkat harga barang tersebut.



Gambar 1. Kurva Penawaran

Dari gambar kurva diatas menjelaskan bahwa harga dan jumlah barang itu saling berhubungan. Hal ini didasarkan kepada para produsen yang menawarkan komoditasnya untuk mencari keuntungan yang maksimal. Menurut Lipsey dalam Ika Rostika (2000) kurva penawaran dapat didefinisikan sebagai suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah yang ditawarkan dengan harga jika faktor lainnya tetap sama.

### 2.2.3. Elastisitas Harga Penawaran

Elastisitas merupakan sifat dalam pengambilan keputusan terkait dengan banyaknya barang yang harus diproduksi dalam menghadapi perubahan harga pasar. Menurut Ika Rostika (2000) elastisitas penawaran adalah kepekaan perubahan nilai peubah tak bebas (Y) terhadap perubahan penjelasannya (X). Elastisitas harga penawaran adalah persentase perubahan pada kuantitas yang ditawarkan dibagi dengan persentase perubahannya pada harga (Samuelson dan Nordhaus dalam Hadiwijoyo, 2009). Menurut Idaman (2008) Elastisitas harga penawaran mempunyai rumus perhitungan antara lain:

$$Es = \frac{\text{Persentase perubahan pada kuantitas yang ditawarkan}}{\text{persentase perubahan pada harga}}$$

Elastisitas penawaran mempunyai 5 sifat elastisitas, yaitu:

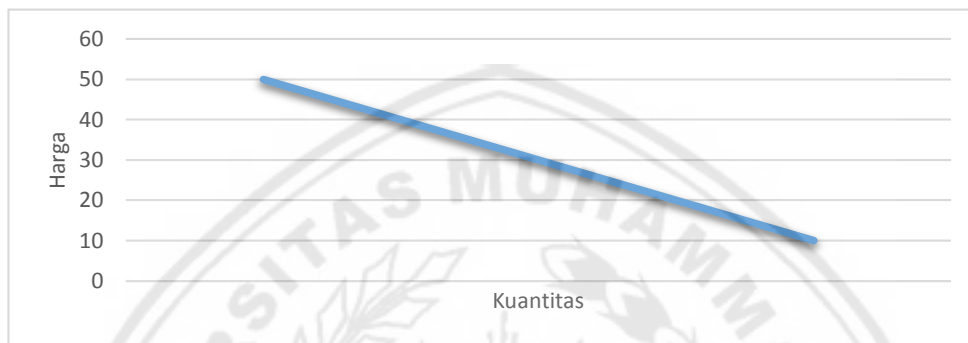
1. Elastisitas sempurna ( $E = \infty$ ), terjadi apabila penjual hanya mau menjual barangnya pada suatu harga tertentu, tidak lebih dan tidak kurang;
2. Tidak elastisitas sempurna ( $E = 0$ ), terjadi apabila perubahan harga tidak akan merubah jumlah yang ditawarkan;
3. Elastis ( $E > 1$ ), terjadi apabila perubahan harga menyebabkan perubahan lebih besar ke atas penawaran;
4. Tidak elastis ( $0 < E < 1$ ), terjadi apabila perubahan harga menimbulkan perubahan yang lebih kecil atas penawarann;
5. Elastisitas uniter ( $E = 1$ ), terjadi apabila perubahan harga akan merubah jumlah yang ditawarkan sebanding dengan perubahan harga tersebut (Sukirno, 1995).

#### 2.2.4. Teori Permintaan

Permintaan ialah suatu kegiatan yang meliputi barang atau jasa yang diminta untuk pemenuhan kebutuhan tertentu pada periode tertentu dengan mempertimbangkan tingkat harga barang atau jasa itu sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi harga barang tersebut maka semakin sedikit barang yang diminta, sebaliknya semakin rendah harga barang tersebut maka jumlah permintaan semakin tinggi. Menurut Lipsey *at all* dalam Trisni (2014) bahwa permintaan adalah hubungan menyeluruh antara kuantitas komoditi tertentu yang akan dibeli konsumen selama periode tertentu dengan harga komoditi tersebut. Murni (2012) menjelaskan bahwa permintaan dapat dikatakan sebagai keinginan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diikuti oleh kemampuan daya beli. Adapun



kurva permintaan yang sesuai dengan pernyataan diatas ialah kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Hanfie, 2010).



Gambar 2. Kurva Permintaan

Kurva diatas menggambarkan bahwa semakin tinggi harga barang maka semakin rendah pula barang yang akan diminta oleh konsumen. Menurut Hanafie (2010) kurva permintaan untuk barang dan jasa tidak selalu tepat dan sama, bahkan kurva permintaan dapat berbeda menurut tempat dan waktu yang berbeda. Akan tetapi semua kurva permintaan menunjukkan satu ciri yang sama, yaitu arahnya turun dari kiri atas ke kanan bawah (*downward sloping to the right*).

Terjadinya kurva permintaan ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang dapat membuat kurva permintaan bergeser dari posisi semula. Faktor-faktor tersebut ialah:

1. Harga barang itu sendiri ( $H_t$ )
2. Pertambahan jumlah penduduk ( $P$ )
3. Tingkat pendapatan ( $C$ )
4. Harga barang lain ( $H_s$ )

5. Selera Musiman (S)

6. Harapan (O)

Adanya faktor-faktor tersebut akan terjadi suatu penjelasan secara matematis yang dinyatakan dalam fungsi permintaan. Fungsi permintaan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya.

$$Q_d = F(H_t, P, C, H_s, S, O)$$

$Q_d$  = Jumlah Permintaan

#### 2.2.5. Elastisitas Harga Permintaan

Menurut Trisni (2014) elastisitas permintaan dapat diartikan sampai dimana sifatnya perubahan permintaan sebagai akibat dari perubahan faktor-faktor penentu permintaan. Elastisitas permintaan ini juga dipengaruhi oleh perubahan harga barang yang ada di pasar. Penjelasan menurut Salvatore dalam Trisni (2014) bahwa elastisitas harga dari permintaan adalah persentase perubahan jumlah yang diminta atas suatu barang yang disebabkan oleh perubahan harga barang sebesar 1 persen. Elastisitas harga permintaan mengukur perubahan jumlah komoditi yang diminta per unit waktu karena adanya persentase perubahan harga tertentu dari komoditi itu. Bila elastisitas harga permintaan dinyatakan dengan angka maka dalam hal ini ada 3 macam besaran elastisitas, yaitu:

1. Bila elastisitas permintaan ( $E_d > 1$ ), maka permintaan terhadap barang dikatakan elastis
2. Bila elastisitas permintaan ( $E_d < 1$ ) maka permintaan terhadap barang dikatakan tidak elastis

3. Bila elastisitas permintaan ( $E_d = 1$ ) maka permintaan terhadap barang dikatakan elastis tetap atau *unitary elasticity* (Hanafie, 2010).

#### 2.2.6. Keseimbangan Penawaran dan Permintaan

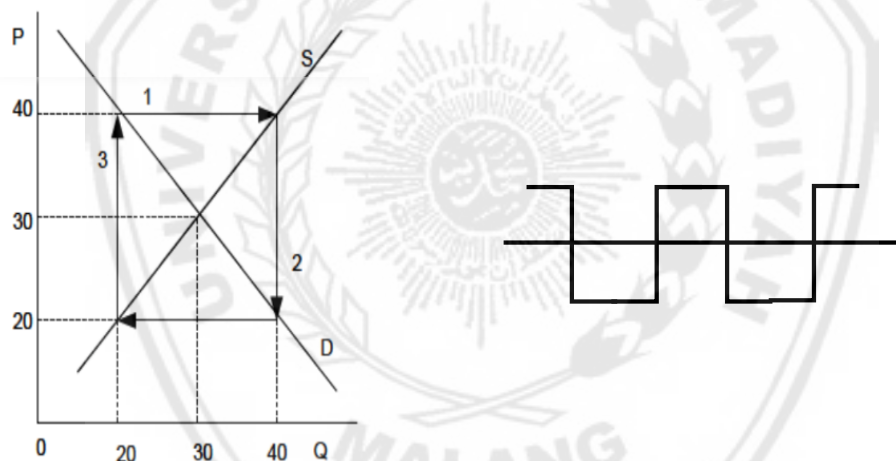
Keseimbangan antara penawaran dan permintaan biasanya terletak pada harga. Keseimbangan harga atau harga *equilibrium* merupakan pembentukan harga yang terjadi pada titik pertemuan kurva penawaran dan permintaan. Jika keseimbangan harga ini tercapai maka akan digunakan sebagai patokan menentukan harga (Rahardja dan Maurung, 2006). Oleh karena itu keseimbangan harga ialah dimana harga di tingkat konsumen maupun produsen bersama-sama tidak ingin menambah maupun mengurangi jumlah konsumsi maupun jumlah produksi.

Keseimbangan ini bisa terjadi karena nilainya berhubungan dengan periode waktu. Menurut Sibuea, dkk (2013) dikatakan bahwa hubungan dinamis diasumsikan sebuah permintaan barang tertentu pada periode yang akan datang (*ceteris paribus*), bukan saja tergantung dari harga barang tersebut pada periode yang akan datang, tetapi juga pada harga-harga yang diperkirakan pada periode sebelumnya. Salah satu sistem dinamis yang sederhana ialah model Cobweb (Model Sarang Laba-Laba). Teori ini mempelajari hubungan antara fluktuasi harga dan produksi pertanian yang sifatnya musiman, sehingga kenaikan tidak diikuti pertambahan produksi secara langsung (Baroh dan Sudiyono, 1989). Baroh dan Sudiyono (1989) menjelaskan contoh yang nyata ialah kalau harga cabai naik maka petani petani menjadi terlalu optimis dan petani desa serentak dengan harapan menanam cabai harga akan naik terus, tetapi pada saat panen serentak ternyata harga cabai jatuh, semua rugi sehingga petani tidak mau menanam cabai pada

musim tanam, akibatnya harga naik tinggi sekali. Kasus Cobweb dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

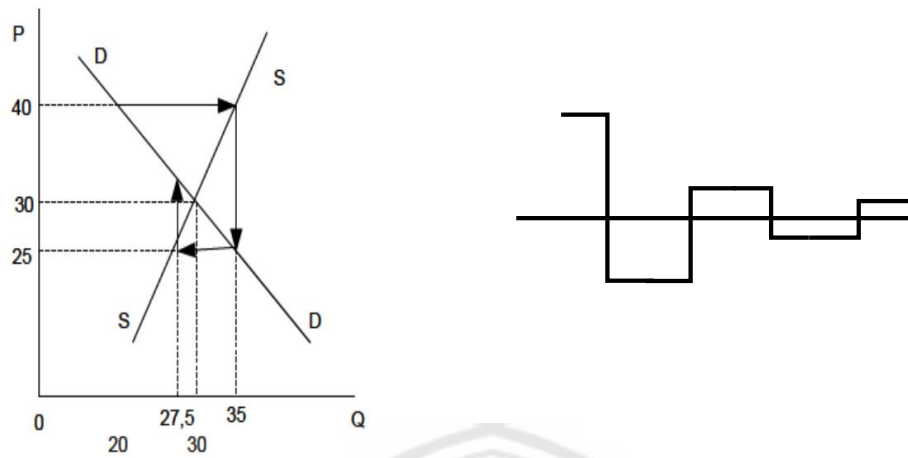
- Siklus yang mengarah pada fluktuasi yang jaraknya tetap
- Siklus yang mengarah pada titik keseimbangan
- Siklus yang mengarah pada eksplosi harga yaitu berfluktuasi dengan jarak yang semakin membesar (Setiawan dalam Sibuea, 2010).

Menurut Baroh dan Sudiyono (1989) ada tiga hubungan antara fluktuasi harga dan produksi pertanian, hal ini menyebabkan perbandingan besar kecilnya elastisitas penawaran dan permintaan.



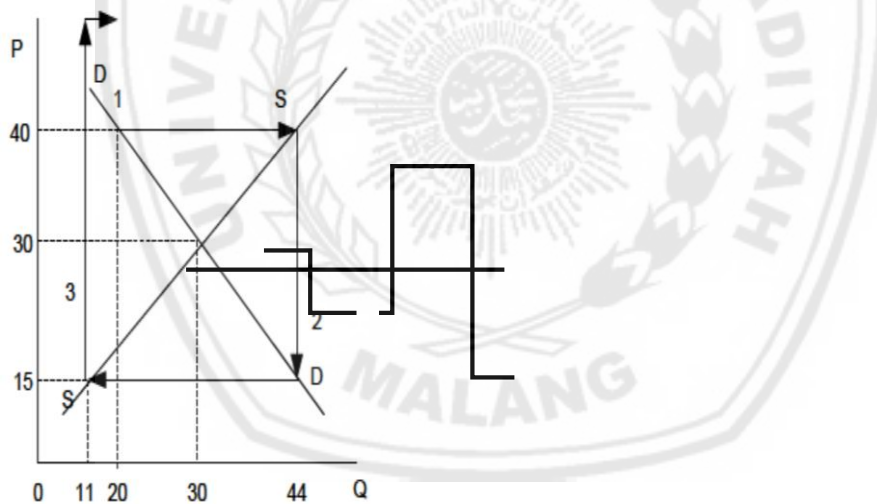
Gambar 3. Siklus Mengarah Pada Fluktuasi yang Jaraknya Tetap

Siklus yang mengarah pada fluktuasi yang jaraknya tetap, terjadi bila elastisitas permintaan sama dengan elastisitas penawaran ( $E_d = E_s$ )



Gambar 4. Siklus yang Mengarah Pada Titik Keseimbangan (teredam)

Siklus ini terjadi bila elastisitas permintaan lebih besar daripada elastisitas penawaran ( $E_d > E_s$ )



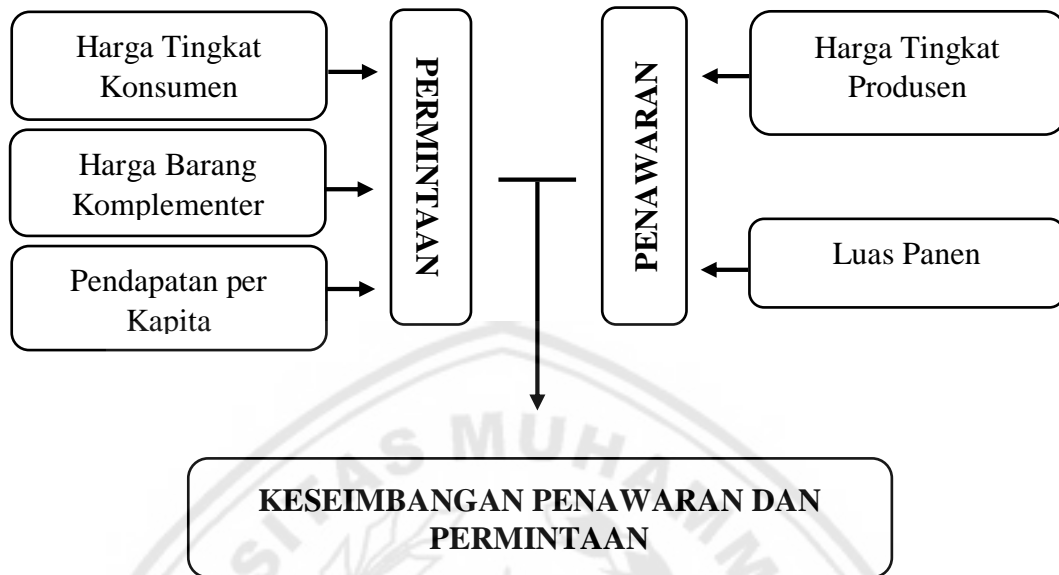
Gambar 5. Siklus yang Mengarah Pada Eksplosi Harga

Pada Siklus ini berfluktuasi dengan jarak yang semakin membesar atau menjauhi keseimbangan. Fluktuasi ini terjadi apabila elastisitas permintaan lebih kecil daripada elastisitas penawaran ( $E_d < E_s$ ).

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Komoditas pertanian merupakan sarana yang sangat penting demi menunjang kebutuhan masyarakat. Bahkan komoditas pertanian ini merupakan penyumbang inflasi suatu negara. Salah satu primadona pertanian ialah cabai merah, meskipun sebagai bahan penyedap makanan cabai merah mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Hal itu tidak terlepas dari penawaran dan permintaan terhadap barang tersebut. Penawaran dan permintaan berhubungan dengan harga, karena dengan mengetahui harga barang, masyarakat akan mudah dalam pengambilan keputusan terhadap seberapa besar jumlah yang akan dibeli. Tidak hanya konsumen, para produsen pun akan mampu mengambil keputusan untuk menambah tingkat produksinya.

Meningkatnya jumlah penawaran tidak hanya faktor harga barang itu sendiri, luas panen komoditas cabai merah juga mempengaruhi tingkat produksi barang yang ditawarkan oleh petani. Oleh sebab itu, harga barang di tingkat petani atau produsen dan luas panen berpengaruh terhadap jumlah produksi komoditas cabai merah. Sedangkan permintaan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh fluktuasi harga cabai merah itu sendiri. Namun meningkatnya pendapatan suatu negara juga mempengaruhi jumlah konsumsi cabai merah di Indonesia. Faktor lain yang mempengaruhi ialah harga bawang merah sebagai harga barang komplementer dari cabai merah.



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta uraian kerangka pemikiran diatas maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga faktor luas panen dan harga tingkat produsen tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penawaran cabai merah
2. Diduga faktor harga tingkat konsumen, pendapatan per kapita dan harga barang komplementer berpengaruh terhadap permintaan cabai merah
3. Diduga penawaran dan permintaan cabai merah di Indonesia adalah konvergen atau menuju keseimbangan

